PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

(Survei pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat)

PEMBIMBING :

Angky Febriansyah, SE., M.M

OLEH :

Novelia Becty Kharismawati

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Research was conducted on SKPD West Bandung regency. The phenomenon that occurs in West Bandung regency SKPD is the Government Performance Accountability West Bandung regency is still unsatisfactory due to the lack of coordination in development so bad and Planning budget absorption is less than optimal.

The method used in this research is descriptive method and Verivikatif, statistical testing is used to design the structural model, designing measurement models, constructing a path diagram, test compatibility modes, compatibility test structural models and hypotheses using smartPLS software v.3.2.4

These results indicate Clarity Budget and Internal Control Objectives positive significant effect on the Accountability of Government Performance

Keywords: Goal Clarity Budget, Internal Controls, Accountability of Government Performance

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1. Pendahuluan

Pada akhir-akhir ini akuntabilitas kinerja pemerintahan menjadi sorotan publik karena masyarakat mulai mempertanyakan nilai yang mereka peroleh atas pelayanan pemerintah itu sendiri, kinerja pemerintah didasarkan oleh kinerja aparatur pemerintah, aparatur pemerintahan sebagai pelaksana dari kegiatan pemerintahan sangat bertanggung jawab untuk mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif dengan menginteraksikan kemampuan pimpinan dan kemampuan bawahan, otonomi daerah dan desentralisasi fiscal juga berdampak pada perlunya pemerintah daerah melakukan pembenahan sistem sistem akuntansi keuangan daerah dan manajemen keuangan daerah, hal ini sangat perlu dilakukan dalam rangka memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik pemerintah daerah atas pengelolaan uang publik (Soetjipto dan Sudikdiono, 2011:15).

Akuntabilitas diyakini mampu mengubah kondisi pemerintah yang tidak dapat memberikan pelayanan publik secara baik dan korup menuju suatu tatanan pemerintahan yang demokratis. Penyelenggaraan pemerintah yang akuntabel akan mendapat dukungan dari publik, dipihak penyelenggara, akuntabilitas mencerminkan komitmen pemerintah dalam melayani publik (Riantarno dan Azlina, 2011).

Fenomena yang terjadi pada Provinsi Gorontalo dan lima kabupaten/kota yang ada di sana kurang baik, sehingga Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (AKIP) tidak bergerak disebabkan tidak adanya komitmen yang kuat dari kepala daerah Gorontalo dan lima Kabupaten/Kota.(M YusupAteh ,2016).

Kementerian Pendayaguaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB) memberikan penilaian C terkait akuntabilitas kinerja Pemkab Bandung Barat, dari hal tersebut menunjukan bahwa masih kurangnya beberapa hal mulai dari kinerja pegawai, pelayanan, perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan tahun anggaran sampai dengan evaluasi kegiatan, dalam hal ini Pemkab Bandung Barat masih memiliki sejumlah kekurangan dalam melaksanakan program kegiatan di tahun anggaran, kekurangan tersebut, mulai dari merumuskan tujuan, sasaran, merumuskan kunci keberhasilan, menentukan indikator untuk mencapai tujuan keberhasilan dan efektifitaskegiatan(Nurazis, 2016).

Dari pernyataan Kepala Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) KBB, bila melihat penyerapan anggaran tahun lalu sampai sekarang Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung Barat (KBB) menjadi salah satu dinas yang paling rendah dalam penyerapan anggaran, hal itu dikarenakan kurangnya koordinasi anggaran dalam pembangunan infrastruktur jalan sehingga tidak adanya kejelasan sasaran anggaran,kurangnya koordinasi dikarenakan seluruh biaya proses pengerjaan dibayarkan semua di awal,seharusnya biaya pekerjaan jalan dibayarkan uang muka terlebih dahulu sisanya setelah pekerjaan beres (Sudibyo, 2016).

Kurang baiknya pengendalian intern yang dimiliki Kabupaten Bandung Barat mulai dari kinerja pegawai, pelayanan, perencanaan dan pelaksanaan program diakibatkan perumusan tujuan, sasaran, merumuskan kunci keberhasilan dan evaluasi kegiatanyang kurang baik, disitu SKPD terkadang belum bisa merencanakan dan belum bisa menterjemahkan perencanaan terkait efektifitas dari penentuan target program jangka pendek dan jangka panjang yang kaitannya dengan anggaran (Yayat, 2016).

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Seberapa besar pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah padaSKPD Kabupaten Bandung Barat.
2. Seberapa besar pengaruh Pengendalian Intern terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada SKPD Kabupaten Bandung Barat

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kebenaran bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah de
yang akurat dan relevan dengan uji empiris, guna memecahkan m

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1. Untuk mengetahui pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada SKPD Kabupaten Bandung Barat
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada SKPD Kabupaten Bandung Barat

Adapun kegunaan penelitian yaitu setiap penelitian pasti memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan maupun objek dari penelitian tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kejelasan Sasaran Anggaran

Menurut M.Nafarin (2009:11) Menyatakan Bahwa :
"Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitaif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jabgka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa".

Menurut Rudianto (2009:3) menyatakan bahwa :
"Anggaran adalah rencana kerja dimasa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal dan sistematis".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran merupakan suatu rencana manajemen mengenai perolehan dan penggunaan sumber daya perusahaan yang dinyatakan secara formal dan terperinci dalam bentuk kuantitas dan dalam suatu periode tertentu.

2.1.2 Pengendalian Intern

Menurut Rahmadi Murwanto (2012:195) menyatakan bahwa :

"Pengendalian intern merupakan bagian utama dalam pengelolaan suatu organisasi, pengendalian intern juga terdiri dari rencana-rencana, metode-metode, dan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi sehingga mendukung suatu sistem manajemen berbasis kinerja".

Sedangkan menurut Krismaji (2012:219), mendefinisikan pengendalian intern sebagai berikut :

"Pengendalian Intern adalah rencana organisasi dan metoda yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen".

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang integral yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan yang dirancang untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi.

2.1.3 Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Menurut Abdul Halim (2013:83) Akuntabilitas adalah Sebagai berikut
"Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang atau badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta pertanggungjawaban ".

Menurut Mardiasmo (2009:5) Akuntabilitas kinerja ins
sebagai berikut

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

"Dasar pelaporan keuangan pemerintah yang didasari oleh adanya hak masyarakat untuk mengetahui dan menerima penjelasan atas pengumpulan sumber daya dan penggunaannya".

Sedangkan Pengertian Akuntabilitas menurut Indra Bastian(2010:385) adalah sebagai berikut :

"Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab, menerangkan kinerja, dan tindakan seseorang/ badan hukum/ pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan meminta keterangan atau pertanggungjawaban".

Berdasakan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas adalah kewajiban yang harus disampaikan dan di pertanggungjawabkan atau untuk menjawab, menerangkan kinerja, dan tindakan seseorang/ badan hukum/ pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan teoritis. Berdasarkan telaah pustaka serta penelitia terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan kejelasan sasaran anggaran dan Pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

2.3 Hipotesis

Penelitian harus disusun dengan metode yang sistematis yaitu melewati beberapa tahapan. Perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori.

Menurut **Dantes (2012:164)** hipotesis adalah sebagai berikut :

"Hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian. Hipotesis merupakan penuntun bagi peneliti dalam menggali data yang diinginkan".

H_1 = Kejelasan Sasaran Anggaran berhubungan terhadapAkuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

H_2 = Pengendalian intern berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

3. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang diguakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

3.3 Operasionlisasi Variabel

Operasioanlisasi variabel Menurut Nur Indriantoro (2002) dalam Umi Narimawati (2010:31) adalah sebagai berikut :

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan peneliti dalam

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

construct , sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengujuran dengan cara yang saa atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jeni, indikator, serta skala dari variabel-varibel yang terkait alam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Variabel dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2013:63) adalah :

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala ssuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh infromasi tentang hal tertebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*Independent*)
   Menurut Sugiyono (2013:64) menjelaskan bahwa :
   "Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".
   Variabel *independent* pada penelitian ini adalah Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) dan Pengendalian Intern (X2).
2. Variabel terkait (*dependent*)
   Menurut Sugiyono (2013:64) menjelaskan bahwa :
   "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".
   Variabel *dependent* dalam hal ini adalah Akuntabilitas Kinerja Instans Pemerintah (Y).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan *(Field Research)* dan studi kepustakaan*(Library Research).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Metode pengamatan atau (*Observation*)
   Metode pengamatan atau (*Observation*) adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang sudah diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat.

b. Kuisioner
   Menurut Umi Narimawati (2010:40) sebagai berikut :
   "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".
   Dalam penelitian ini jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup. Kuisioner tertutup merupakan daftar pertanyaan dengan jawaban yang sudah tersedia dan responden hanya bisa memilih jawaban yang sudah tersedia.

3.4.1 Populasi Dan Sample

Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:161) adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu seuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi dapat didefinisikan seba

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

”Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Derah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat. Unit observasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sub Bagian Program dan pelaporan SKPD Kabupaten Bandung Barat Sebanyak 25 SKPD.

3.4.2 Metode Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:
“Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis penelitian kuantitatif.

1) Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Analisis deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Bandung Barat berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian.

Menurut Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. “Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel atau subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabelatausubvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:”.

$$SkorTotal = \frac{SkorAktual}{SkorIdeal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

2) Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif adalah sebagai berikut:
“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatifataustatistik, dengan
hipotesis yang telah ditetapkan”.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama*Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0 M3*.

Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

"Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Sebelum menguji pengaruh antar variabel terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.Pengujian validitas menggunakan nilai korelasi skor item dengan skor total variabel.Indeks validitas dihitung menggunakan *Pearson Correlation*.Validitas digunakan untuk membuktikan kuesioner sebagai alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*).

Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai *pearson correlation* nya lebih dari nilai r_{tabel} dalam penelitian ini nilai r_{tabel} adalah 0.334 (Signifikansi 5% & 35responden).

Setelah pengujian validitas untuk masing masing butir pernyataan kuesioner dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas yang digunakan untuk menguji apakah kuesioner telah mengukur dengan cermat dan tepat apa yang hendak diukur. Pengujian reliabilitaspada penelitian ini menggunakan metode *Split Half*dimana kuesioner dinyatakan *reliable* apabila hasil output perhitungan *Split Half*nya lebih dari nilai rt_{abel} yaitu 0.334 (signifikansi 5%, responden 36).

4.1.2 Hasil Analis Deskriptif

Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.Kuesioner terdiri dari 20 butir pernyataan dengan perincian 8 butir pernyataan mengenai Kejelasan Sasaran Anggaran, 7 butir pernyataan mengenai Pengendalian Interndan 5 butir pernyataan tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan *structural equation modeling* sebagai alat bantu dalam penarikan kesimpulan.

1. Kejelasan Sasaran Anggaran
   Kejelasan Sasaran Anggaran sebesar 61%, termasuk kategori Cukup karena berada pada interval 52,01%- 68,00%.Besaran ini tidak mencapai 100% dan memiliki gap yang cukup jauh yaitu sebesar 42%. Dan 49%, hasil 42% dan 49% ini dihasilkan dari skor aktual dibagi skor ideal dan hasil menunjukan penyebab Kejelasan Sasaran Anggaran(X_1) pada SKPD Kabupaten Bandung Barat belum mencapai tingkat ideal, terutama pada Koordinasi.
2. Pengendalian Intern
   Pengendalian Intern sebesar 65%, termasuk kategoriCukup karena berada pada interval 52,01 % - 68,00 %. Besaran ini tidak mencapai 100% dan memiliki gap sebesar 35, Gap sebesar 35% ini menunjukan penyebab Pengendalian Intern padaSKPD di Kabupaten Bandung Barat belum mencapai tingkat ideal.Dan yang menjadi kekurangan paling besar menurut penelitian ini adalah dalam segi perencanaan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahsebesar 59%, termasuk kategori Cukup karena berada pada interval 52,01%-68,00%. Besaran ini tidak mencapai 100% dan memiliki gap sebesar 41%. Gap sebesar 41% ini menunjukan penyebabAkuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada SKPD di Kab.Bandung Barat belum mencapai tingkat ideal.Yang menjadi kelemahan utama untuk variable ini adalah indikator Efektifitas.

4.1.3 Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi menunjukan keeratan hubungan antara variabel laten *eksogen* dengan variabel laten *endogen*.

a) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh untuk variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1)dengan Kinerja Pemmerintah Daerah (Y) adalah sebesar 0.851 berdasarkan pada tabel 3.10, angka tersebut termasuk dalam kategori Sangat kuatkarena berada pada interval 0.80-1.00. nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menandakan hubungan yang searah, artinya jika Kejelasan Sasaran anggarandilakukan dengan cukup baik maka akan berdampak pada semakin baik pula terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
b) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh untuk variabel Pengendalian Intern(X_2) dengan Akuntabilitas Kinerja Instansi PemerintahDaerah (Y) adalah sebesar 0.793, berdasarkan pada tabel 3.10angka tersebut termasuk dalam kategori *High correlation/Marked relationship/Tinggi* karena berada pada interval 0.70-0.90. nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menandakan hubungan yang searah, artinya jika semakin baiknya Pengendalian Internmaka akan berdampak pada semakin baik pula terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

terlihat nilai R_{Square} yang diperoleh adalah sebesar 0,757 atau 75.7%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran(X_1)dan Pengendalian Intern(X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 75.7% terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi PemerintahDaerah (Y), sedangkan sebanyak (1-R_{Square}) 24.3% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen

4.1.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan angka yang meunjukan besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen
Pada tabel 4.29 di atas, terlihat nilai R_{Square} yang diperoleh adalah sebesar 0,757 atau 75.7%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran(X_1)dan Pengendalian Intern(X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 75.7% terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi PemerintahDaerah (Y), sedangkan sebanyak (1-R_{Square}) 24.3% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahmemberikan pengaruh sebesar 51.6%, dengan tingkat keeratan korelasi yang Sangat Kuat yaitu sebesar 0.851. t_{hitung} diperoleh sebesar 4.732, nilai ini lebih besar dari pada t_{tabel} *2.037*, sehingga dapat disimpulkan ba
memberikan hasil menolak Ho dan menerima Ha yang b

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Anggaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahdi BPKD Kabupaten Bandung Barat. Kejelasan Sasaran Anggaran memberikan pengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang berarti semakin baik Kejelasan Sasaran Anggaranmaka akan membuat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah semakin baik pula.

Fenomena yang terjadi megenai kejelasan sasaran anggaran yang di kemukakan oleh kepala keungan kabupaten bandung barat Sudibyo (2016) selama ini kurangnya koordinasi yang menjadikan kurang jelasnya sasaran anggaran, seperti pembangunan jalan yang seharusnya dana diberikan setengahnya di awal akan tetapi dibayarkan semua di awal, sehingga anggara banyak yang tidak terkendali.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, kejelasan sasaran anggaran berpengaruh sebesar 51,6% terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dengan nilai kolerasi sebesar 0,606 yang berarti kejelasan sasaran anggaran memberikan pengaruh yang tinggi arah positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada SKPD kabupaten bandung barat. Arah hubungan positif kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerinth menunjukan bahwa kejelasan sasaran anggaran yang baik akan diikuti dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang baik pula.

Dalam penelitian ini kedua variabel ini belum mencapai titik ideal atau belum mencapai target dimana masih terdapat gap sebesar 39% untuk variabel Kejelasan Sasaran Anggaran dan 41% untuk variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaranbelum berjalan dengan baik atau masih terdapat masalah yang terjadi dalam Kejelasan Sasaran Anggaranyang dapat mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Berdasarkan hasil tanggapan responden, yang menjadi kekurangan utama dalam Kejelasan Sasaran Anggaranadalah indikator koordinasi.

Hasil penelitian yang menunjukan arah hubungan yang positif ini juga di dukung oleh teori pada pembahasan sebelumnya, dijelaskan dalam pedoman penyusunan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah tercantum juga bahwa pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah harus memperhatikan antara lain prinsip-prinsip berorientasi pada pencapaian visi dan misi, serta hasil dari manfaat yang diperoleh juga jujur,objektif,transparan dan akurat menyajikan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian sasaran anggaran yang telah ditetapkan (LAN 2003:5)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penlitian sebelumnya menurut Aap Apriadi (2010)Dengan menggunakan kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi sebagai variabel independennya. Hasilnya menyebutkan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kinerja akuntabilitas instansi pemerintah.Selanjutnya pemerintah Aap Apriadi (2010).Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Manus (2009) yang menyatakan bahwa Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan dan searah positif dengan Akuntabilitas kinerja aparat pemerintah.Dalam penelitian Afilu Hidayattullah dan Irine Herdijiono (2012) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran, pengendalian berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Dengan adanya permasalahan pada kejelasan sasaran anggaran mengenai koordinasi, peneliti memberikan solusi yaitu pada hal koordinasi harus diutamakan dalam menjalankan suatu pembangunan supaya menghindari transaksi yang kurang jelas, perlu dilakukan pengawasan terhadap pembangunan yang dijalankan agar proses pembangunan dan koordinasinya berjalan dengan baik dan lebih efektif.

3.2.2 Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah memberikan pengaruh sebesar 24.1%, dengan tingkat keera[illegible] yaitu sebesar 0.793 (0.70-0.90). t_{hitung} diperoleh sebesar 2.39

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pada t_{tabel} *2.037*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis memberikan hasil menolak Ho dan menerima Ha yang Pengendalian Intern memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahdi Kabupaten Bandung Barat. Pengendalian Intern memberikan pengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka dapat disimpulkan semakin baiknya Pengendalian Intern maka akan membuat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kabupaten Bandung Barat semakin baik pula.

Fenomena yang terjadi mengenai pengendalian intern yang dikemukakan oleh pegawai yayat (2016) menyebutkan pengendalian intern yang dimiliki Kabupaten Bandung Barat masih rendah mulai dari kinerja pegawai, pelayanan, perencanaan dan pelaksanaan program diakibatkan perumusan tujuan, sasaran, merumuskan kunci keberhasilan dan evaluasi kegiatan yang kurang baik, disitu SKPD terkadang belum bisa merencanakan dan belum bisa menterjemahkan perencanaan terkait efektifitas dari penentuan target program jangka pendek dan jangka panjang yang kaitannya dengan anggaran.

Dalam penelitian ini Pengendalian Intern belum mencapai titik ideal atau belum mencapai target dimana masih terdapat gap sebesar 35%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Intern belum berjalan dengan baik atau masih terdapat masalah yang terjadi dalam Pengelolaan Keuangan Daerah, terutama dalam hal Perencanaan.

Hasil penelitian yang menunjukan arah hubungan yang positif ini juga di dukung oleh teori pada pembahasan sebelumnya yaitu Indra Bastian (2011:459), Pengendalian Intern bermanfaat dalam mengukur, mengevaluasi akuntabilitas kinerja dan dapat memotivasi manejer unit bisnis dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penlitian sebelumnya menurut Darma (2004), menjelaskan Pengendalian Intern diperlukan untuk pengambilan keputusan operasi agar akuntabilitas kinerja yang diharapkan dapat meningkat.Lalu menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka Kartika Sari dan Nur Handayani (2015) Pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja.

Dengan adanya permasalahan pada pengendalian intern, peneliti memberikan solusi yaitu pemerintahan kabupaten bandung barat harus lebih mengutamakan perencanaan agar dapat meningkatkan efektifitas dan merumuskan tujuan dengan lebih baik lagi.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kejelasan sasaran anggaran dan Pengendalia intern terhadap Akuntabilitas kinerja Instansi pemerintah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kierja instansi pemerintah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat, Artinya semakin baik kejelasan sasaraan anggaran dalam melakukan Koordinasi, Jangka Waktu , Standar dan kinerja maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Namun pada pelaksanaannya masih belum optimal karena memiliki beberapa masalah pada kejelasan sasaran anggaran seperti :
   a. Masih belum baik nya jangka waktu pengerjaan yang belum efektif.
   b. Koordinasi dalam suatu kegiatan belum optimal.
2. Pengendalian Intern berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat, Artinya semakin baik pengendalian intern dalam melakukan evaluasi, operasionalisasi, penganggaran dan perencanaan maka hal tersebut akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Namun pada pelaksanaannya masih belum optimal karena memiliki beberapa masalah pada pengendalian intern seperti :
   a. Perencanaan yang masih belum optimal.
   b. Rendahnya penyerapan anggaran
   c. Operasionalisasi yang belum optimal

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran Operasional

Untuk meningkatkan kejelasan sasaran anggaran pada koordinasi yang dijalankan agar terorganisir anggaran nya, perlu dilakukan pengawasan terhadap kegiatan kegiatan dan peningkatan koordinasi agar lebih efektif.

Untuk meningkatkan pengendalian intern agar lebih mempertanggungjawaban dalam perencanaan yang di jalankan agar perencanaan dan rumusan tujuan bisa berjalan lebih baik.

5.2.2 Saran Akademis

Disarankan agar peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi akutabilitas kinerja instansi pemerintah seperti perencanaan, koordinasi, jangka waktu, kinerja dan operasionalisasi serta menambah indikatornya, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sample yang berbeda agar memperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang telah dilakukan sebelumnya.

A, Erwan., dan Dyah Ratih. 2011. "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*". Yogyakarta: Gava Media.

Abdul Halim Dan Muhammad Iqbal,2013,"*Pengelolaan Keuangan Daerah".*Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Abdul Halim Dan Muhammad Iqbal.2013."*Pengelolaan Keuangan Daerah".*Yogyakarta : Upp Stim Ykpn

Abdul Halim. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah.*Yogyakarta : Salemba Empat

Alleyne, M., Horne, M.K., *Miller*, J.L. 2008. Individualized Treatment For Iron- Deficiency Anemia In Adults.

Arfan Ikhsan Dan La Ane. 2007. *"Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Menggunakan Lima Variabelpemoderasi".* Makasar

Aries, Ivan dan Imam Ghozali. 2006. "Akuntansi Keperilakuan". Semarang: Universitas Diponegoro.

Arikunto Dan Suharsimi. 2006. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*".Jakarta : Rineka Cipta.

Badri Munir Sukoco. 2007."*Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*". Surabaya : Penerbit Erlangga,

Barker et al. 2002. Research Methods In Clinical Psychology. John Wiley & Sons Ltd. England

Bastian, Indra. 2011. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Bastian, Indra. 2010. "*Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar"*, Edisi Ketiga : Erlangga

Ely Suhayati Dan Siti Kurnia Rahayu. 2010. "*Auditing, Konsep Dasar Dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*". Yogyakarta : Graha Ilmu.

Indriantoro,Nurdan Bambang Supomo. 2011, *"Metodologi Penelitian Bisnis. Untuk Akuntansi Dan Manajemen",* Yogyakarta.Edisi Pertama. BPFE,
Krismiaji. 2002."Sistem Informasi Akuntansi:, Upp Amp Ykpn, Yogyakarta

M. Faisal Abdullah. 2005. "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua, Cetakan Kelima*". Malang : Universitas Muhammadiyah.

M.Nafarin. 2012 "*Penganggaran Rencana Kerja Perusahaan*" Edisi Kesatu. Jakarta : Salemba Empat.

M.Nafarin.*2009. "Penganggaran Perusahaan".* Jakarta.Penerbit Salemba 4.

Mahmudi. 2002. "*Manajemen Keuangan Daerah*". Jakarta: Erlangga.
Mahmudi. 2010. "*Manajemen Keuangan Daerah"*. Jakarta : Erlangga

Mahmudi. 2011. "*Akuntansi Sektor Publik*." Yogyakarta: Uii Press.
Mardiasmo. 2002.*"Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah".* Yogyakarta: Penerbit. Andi,

Mardiasmo. 2009. "*Akuntansi Sektor Publik*", Yogyakarta : Andi

Mulyadi*, 2002. "Auditing",* Jakarta.Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat.

Mulyadi. 2016."*Sistem Akuntansi*" Edisi 4. Pengarang, : Penerbit, : Salemba Empat. Cetakan, : Edisi 4.

Narimawati, Umi. 2010."*Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*". Jakarta : Genesis.

Nur Indriantoro. 2002. "*Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*". Yogyakarta.Cetakan 2. BPFE-Yogyakarta.

Romney Marshal B Dan Steinbart Paul John 2009."*Accounting Information Systems* "Usa

Rudianto*. 2009. "Akuntansi Manajemen"*Yogyakarta: Grasindo. Sugiyono

SubanaM DanSudrajat, 2005," *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*", Bandung: Pustaka. Setia.

Sugiyono. 2010*,"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*,. Bandung Alfabeta,
Sugiyono. 2012*. "Memahami Penelitian Kualitatif".*Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2012."*Metode PenelitianBisnis*". Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. "*Statistika Untuk Penelitian. Bandung*" : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013."*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* ".Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013."*Metode Penelitian Manajemen.Bandung*" : Alfabe

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009."*Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*".Jakarta: Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2010. "Penulisan Karya Ilmiah". Jakarta: Penerbit Genesis.
Umi, Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif":*

Bandung.Teori Dan Aplikasi.

Umma Sekaran, 2006, "*Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*", Edisi 4, Buku Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Pp Nomer 56 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern*Soetjipto Dan Sudikdiono*, *211*: *15 Dalam Fitriadi 2013*). Akuntabilitas.

Riantiarno, Reynaldi Dan Nur Azlina. 2011.Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu) Pekbis Jurnal, Vol.3, No.3,560 – 568

Nurazis.2016."Kinerja Pemkab Bandung Barat Bobrok"
<http://www.koransindo.com/news.php?r=5&n=96&date=2016-02-18 [11/10/2016]>

Sudibyo.2016."Serapan Anggaran Bina Marga Rendah"
.<http://bandungekspres.co.id/2015/serapan-anggaran-bina-marga-rendah/ [13/10/2015]
Yayat , 2016
<http://www.koransindo.com/news.php?r=5&n=96&date=2016-02-18 [11/10/2016]>

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional